



## Analisis Pemanfaatan Konten Video Tiktok sebagai Media Pembentukan Karakter di Era Masa Kini

Khadijah<sup>1</sup>, Susi Yusrianti<sup>2</sup>, Al-Husaini M. Daud<sup>2</sup>, Fauzan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pesantren Terpadu Almadinatuddiniyyah Syamsuddhuha Aceh Utara

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Corresponding Author's Email: [dijahrazali535@gmail.com](mailto:dijahrazali535@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.47766/pase.v2i2.2418>

**Abstract:** The rapid advancement of digital technology has significantly transformed patterns of communication and information consumption in society, including in the realm of character education. TikTok, as one of the most popular social media platforms today, serves not only as a source of entertainment but also holds potential as a medium for learning and character development. This study employs a library research approach with descriptive analysis. Data was collected through a comprehensive review of relevant literature on character education, social media, and TikTok content creators. Additionally, observations were conducted on TikTok videos containing educational and Islamic values, along with an analysis of media consumption patterns across different user groups. The findings reveal that TikTok content presents two contrasting dimensions: entertainment-oriented content that may lead to moral degradation, and educational content that can foster positive character traits. Adult users tend to be more autonomous in filtering content, whereas children and adolescents require intensive supervision. The role of parents and educators is crucial in guiding content consumption to ensure a positive impact on students' character development. TikTok can be effectively utilized as a character-building medium when its use is directed wisely and accompanied by appropriate supervision. Collaboration among users, educators, and parents is essential to maximize TikTok's educational potential.

**Keywords:** *Character Development, TikTok Video Content, Social Media*

Copyright Holder: @Khadijah, Susi Yusrianti, Al-Husaini M. Daud, Fauzan (2023)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



**Abstrak:** Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi dan konsumsi informasi masyarakat, termasuk dalam ranah pendidikan karakter. TikTok, sebagai salah satu media sosial yang paling populer di era kini, tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga berpotensi menjadi media pembelajaran dan pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan analisis deskriptif. Data diperoleh melalui penelusuran literatur yang relevan mengenai pendidikan karakter, media sosial, dan konten kreator TikTok. Selain itu, dilakukan observasi terhadap konten-konten TikTok yang mengandung nilai edukatif dan Islami, serta analisis terhadap pola konsumsi media oleh berbagai kelompok pengguna. Hasil kajian menunjukkan bahwa konten TikTok memiliki dua sisi: konten hiburan yang berpotensi menimbulkan degradasi moral, dan konten edukatif yang mampu membentuk karakter positif. Pengguna dewasa cenderung lebih mandiri dalam menyaring konten, sedangkan anak-anak dan remaja memerlukan pengawasan intensif. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam membimbing konsumsi konten agar berdampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembentukan karakter apabila penggunaannya diarahkan secara bijak dan disertai dengan pengawasan yang tepat. Sinergi antara pengguna, pendidik, dan orang tua menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi edukatif TikTok.

**Kata Kunci:** *Pembentukan Karakter, Konten Video TikTok, Media Sosial*

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman terus bergerak dinamis, menghadirkan berbagai inovasi yang membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia. Fenomena ini menjadikan manusia sebagai aktor utama yang senantiasa berpacu dengan waktu untuk menyesuaikan diri dengan arus perubahan yang tak terelakkan (Arief, 2002). Berbagai temuan baru bermunculan dan menarik perhatian manusia untuk terlibat di dalamnya. Dalam konteks ini, manusia seolah terdorong untuk mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan.

Salah satu aspek yang paling mencolok dari perkembangan zaman adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, bahkan dalam hal-hal yang paling sederhana sekalipun. Kehadirannya membawa dampak positif yang signifikan, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi juga menimbulkan berbagai dampak negatif, baik secara fisik maupun mental.

Di antara berbagai bentuk teknologi yang berkembang pesat, telepon genggam (*smartphone*) menjadi salah satu perangkat yang paling berpengaruh. Inovasi dalam perangkat ini memungkinkan manusia mengakses beragam aplikasi yang memenuhi kebutuhan hiburan, komunikasi, hingga pembelajaran (Rohmadi, 2016). Smartphone telah menjadi media utama dalam menjalin komunikasi, memperoleh informasi terkini, serta mengakses pengetahuan dan pendidikan.

Salah satu aplikasi yang kini populer dan digunakan secara luas oleh berbagai kalangan adalah TikTok. Aplikasi ini awalnya dikenal sebagai media hiburan, namun dalam perkembangannya telah dimanfaatkan oleh banyak pengguna, termasuk influencer dan pendidik, sebagai sarana penyebaran konten edukatif (Firgania, 2021). Tidak jarang konten kreator menggunakan TikTok untuk membagikan cerita kehidupan sehari-hari (*daily activity*), yang ternyata mampu menarik perhatian dan membentuk nilai-nilai baru dalam kepribadian penonton (Mulyasa, 2011).

Secara tidak langsung, TikTok telah berkontribusi dalam pembentukan karakter individu. Konten-konten yang ditampilkan mampu menginspirasi perubahan karakter, seperti dari pemalu menjadi pemberani, dari tidak bertanggung jawab menjadi lebih disiplin, serta dari pesimis menjadi optimis (Megawangi, 2007). Misalnya, konten yang menampilkan perjuangan individu dari latar belakang ekonomi rendah namun tetap bersyukur dan berusaha memperbaiki diri, mampu membangkitkan semangat dan empati penonton. Bahkan, konten yang menampilkan individu dengan keterbatasan fisik namun tetap menjalani hidup secara positif turut memberikan dampak psikologis yang konstruktif.

Media sosial, termasuk TikTok, telah menemukan peran strategis sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter. Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental yang mencerminkan kepribadian individu dan harus menjadi prioritas dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, TikTok dapat menjadi media yang positif dalam membentuk karakter, selama penggunaannya didampingi dan diawasi oleh orang tua dan pendidik (Mardiah & Napratilora, 2021).

Namun demikian, sebagai media hiburan, TikTok juga memuat konten yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan karakter anak (Huda, 2009). Oleh karena itu, peran guru

dan orang tua sangat penting sebagai pendamping dan pengarah dalam memilih serta menyaring konten yang bermanfaat bagi peserta didik.

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan konten video TikTok sebagai media pembentukan karakter di era digital saat ini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai sumber literatur yang relevan guna memperoleh data dan informasi yang mendukung fokus kajian. Penelusuran dilakukan terhadap literatur yang membahas pendidikan karakter, media sosial, serta fenomena konten kreator di platform TikTok.

Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan identifikasi, seleksi, dan klasifikasi terhadap sumber-sumber pustaka yang memiliki keterkaitan dengan tema pembentukan karakter melalui media digital. Selain itu, penulis juga melakukan observasi kualitatif terhadap beberapa konten kreator TikTok yang memproduksi konten edukatif dan inspiratif, khususnya yang mengandung nilai-nilai pembentukan karakter (Sugiyono, 2017).

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi literatur ilmiah yang membahas konsep pendidikan karakter (Megawangi, 2007), teori media sosial (Nasrullah, 2014), serta kajian tentang peran konten kreator dalam membentuk persepsi dan perilaku audiens (Mardiah & Napratilora, 2021). Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari observasi terhadap akun-akun TikTok yang menampilkan konten bernuansa positif dan konstruktif, serta dokumentasi konten yang telah dikurasi berdasarkan relevansi dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini juga mengacu pada prinsip triangulasi sumber untuk memperkuat validitas data, dengan membandingkan informasi dari literatur akademik dan konten digital yang dianalisis secara kontekstual (Moleong, 2014). Dengan pendekatan ini, penulis berupaya mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana konten video TikTok

dapat dimanfaatkan sebagai media pembentukan karakter di era digital, serta merumuskan implikasi edukatif yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Urgensi Pendidikan Karakter di Era Digital**

Pendidikan karakter merupakan elemen fundamental dalam pembentukan kepribadian dan moralitas individu. Melalui pendidikan karakter, seseorang tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja keras. Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan perilaku sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun sosial (Deriyanto, 2018).

Di era digital, tantangan terhadap pendidikan karakter semakin kompleks. Perkembangan teknologi yang pesat telah membuka akses informasi tanpa batas, namun juga menghadirkan risiko paparan terhadap konten negatif. Generasi muda, khususnya anak-anak dan remaja, menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh media digital yang tidak terkontrol. Tanpa adanya pembinaan karakter yang kuat, mereka dapat dengan mudah terpengaruh oleh budaya instan, hedonisme, dan perilaku menyimpang yang tersebar luas di media sosial.

Oleh karena itu, peran orang tua dan guru menjadi sangat krusial. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengarah dan pengawas dalam proses pembentukan karakter (Salabi, 2021). Dalam konteks pemanfaatan teknologi, orang tua dan guru harus menjadi “alarm hidup” yang aktif memantau aktivitas digital anak-anak, memberikan bimbingan, serta menanamkan nilai-nilai moral melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual. Pendidikan karakter yang adaptif terhadap perkembangan zaman menjadi kunci dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berdaya saing.

### **TikTok sebagai Fenomena Sosial Digital**

TikTok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang mengalami pertumbuhan paling pesat dalam satu dekade terakhir. Dikembangkan oleh perusahaan ByteDance dan pertama kali diluncurkan di Tiongkok dengan nama Douyin, aplikasi ini kemudian diperkenalkan secara global pada tahun 2016 dengan nama TikTok. Keunikan format video pendek

yang dikombinasikan dengan algoritma canggih menjadikan TikTok sebagai platform yang sangat digemari oleh berbagai kalangan usia (Nasir, 2019).

Per Juli 2023, jumlah pengguna TikTok secara global mencapai 1,08 miliar jiwa, dengan Indonesia menyumbang sekitar 99,79 juta pengguna. Angka ini menunjukkan bahwa TikTok bukan sekadar tren sesaat, melainkan telah menjadi bagian dari budaya digital masyarakat modern. Pengguna TikTok sangat beragam, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, dengan motivasi yang berbeda-beda dalam mengakses aplikasi ini; baik untuk hiburan, edukasi, promosi bisnis, maupun ekspresi diri.

Platform ini menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk membuat, membagikan, dan menikmati konten video pendek dengan mudah. TikTok tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga dimanfaatkan oleh konten kreator sebagai sarana penyebaran informasi dan edukasi (Fanaqi, et al., 2022). Banyak kreator yang menggunakan TikTok untuk menyampaikan pesan-pesan positif, berbagi pengetahuan, bahkan menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran alternatif, selama penggunaannya diarahkan secara bijak dan bertanggung jawab (Suhaedi, 2016).

### **Dampak Positif dan Negatif Konten TikTok terhadap Karakter**

Penggunaan TikTok memiliki dua sisi: positif dan negatif. Di satu sisi, banyak konten yang bersifat hiburan semata, seperti tarian dan tren viral yang tidak memiliki nilai edukatif. Konten semacam ini berpotensi menimbulkan degradasi moral dan perilaku negatif, terutama jika dikonsumsi tanpa kontrol (Agustin, 2021; Pratiwi et al., 2023).

Namun, di sisi lain, TikTok juga menjadi wadah penyebaran konten yang inspiratif dan mendidik. Banyak konten kreator yang membagikan pengalaman hidup, pengetahuan, dan nilai-nilai keagamaan melalui video pendek. Tokoh-tokoh seperti Ustaz Abdul Somad, Gus Miftah, dan Ustaz Adi Hidayat memanfaatkan TikTok untuk dakwah dan pendidikan Islam (Firgania, 2023).

Konten-konten seperti musik Islami, cerita inspiratif, kegiatan sosial, dan edukasi karakter telah terbukti mampu membentuk kepribadian positif pada penontonnya (Messy & Charles, 2022).

Beberapa kreator yang konsisten menyajikan konten edukatif antara lain Urrofi, Erika Richardo, Vina A. Muliana, Pak Win, Alicia Serena, dan Ananzapri (Al-Jufri, 2009).

Untuk memperjelas klasifikasi konten TikTok dan dampaknya terhadap pembentukan karakter, berikut disajikan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara jenis konten, kelompok pengguna, dan peran pengawasan dalam pemanfaatan media sosial TikTok.



Gambar 1. Model Konseptual Pemanfaatan Konten TikTok sebagai Media Pembentukan Karakter

Model konseptual di atas menggambarkan klasifikasi konten TikTok berdasarkan jenis, dampak, dan kebutuhan pengawasan. Konten hiburan yang bersifat negatif berpotensi menimbulkan degradasi moral dan perilaku menyimpang jika dikonsumsi tanpa kontrol. Sebaliknya, konten edukatif dan Islami memiliki potensi besar dalam membentuk karakter positif, terutama jika dikemas secara inspiratif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pengguna dewasa cenderung memiliki kemampuan untuk menyaring konten secara mandiri, namun tetap membutuhkan literasi digital yang kuat agar pemanfaatan TikTok bersifat produktif. Sementara itu, anak-anak dan remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh konten negatif, sehingga memerlukan pendampingan intensif dari orang tua dan guru.

Peran orang tua dan guru menjadi sangat krusial sebagai pengarah dan pengawas dalam proses konsumsi konten digital. Dengan bimbingan

yang tepat, TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter yang efektif di era digital. Visual ini menegaskan bahwa dampak konten TikTok tidak bersifat mutlak, melainkan sangat bergantung pada jenis konten yang dikonsumsi dan kualitas pengawasan yang diberikan.

### **Peran Pengawasan dalam Pemanfaatan TikTok**

Penggunaan TikTok oleh anak-anak dan remaja memerlukan pengawasan yang intensif, terutama dalam konteks pendidikan. Jika penggunaan smartphone diperbolehkan di lingkungan sekolah, maka guru dan orang tua harus berperan aktif dalam menyaring serta mengarahkan konten yang dikonsumsi oleh peserta didik. Pengawasan yang bijak bukan sekadar membatasi, tetapi juga membimbing anak-anak untuk mengakses konten yang mendidik, inspiratif, dan membangun karakter. Dalam hal ini, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem digital yang aman dan edukatif (Mulyasa, 2012).

Konten visual yang ditampilkan melalui media sosial seperti TikTok memiliki daya pengaruh yang kuat karena bersifat langsung, menarik, dan mudah diakses. Dibandingkan dengan nasihat verbal, tayangan video yang menyentuh nilai-nilai moral dan sosial lebih mudah membekas dalam ingatan peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan edukatif melalui platform ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan karakter, asalkan dilakukan dengan selektif dan terarah. Guru dapat memanfaatkan konten kreatif untuk menyampaikan pesan-pesan positif, seperti nilai kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab.

Lebih jauh, pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter harus disertai dengan literasi digital yang memadai. Peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk menilai, memilah, dan merefleksikan konten yang mereka konsumsi (Ahmadi, 2022). Di sinilah peran pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing menjadi sangat penting. Dengan pendekatan yang adaptif dan edukatif, TikTok tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana pembelajaran yang relevan dengan dunia anak-anak dan remaja masa kini.

## Analisis Pemanfaatan Konten Video TikTok sebagai Media Pembentukan Karakter di Era Masa Kini

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembentukan karakter telah menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan kontemporer. TikTok, sebagai salah satu platform digital yang paling banyak digunakan, menyajikan beragam konten yang dapat memengaruhi kepribadian dan perilaku penggunanya. Dalam konteks pendidikan karakter, penting untuk memahami bahwa tidak semua konten TikTok bersifat negative (Agustin, 2021). Justru, sebagian konten memiliki potensi besar dalam membentuk nilai-nilai positif seperti empati, tanggung jawab, dan spiritualitas.

Untuk mengkaji lebih dalam, penulis menyusun klasifikasi konten TikTok berdasarkan jenis, dampak terhadap karakter, dan kebutuhan pengawasan. Tabel berikut ini menyajikan analisis konseptual yang menggambarkan hubungan antara tipe konten, kelompok pengguna, dan strategi pengawasan yang diperlukan:

Tabel 1. Klasifikasi Konten TikTok, Dampaknya terhadap Karakter, dan Strategi Pengawasan

Kategori Konten	Dampak	Pengawasan yang Diperlukan
Konten Hiburan/Negatif	Degradasi moral, perilaku buruk	Pengawasan ketat oleh orang tua/guru
Konten Edukatif & Islami	Pembentukan karakter positif	Dukungan dan pemanfaatan dalam pembelajaran
Pengguna Dewasa	Filter penggunaan, pemanfaatan mandiri	Edukasi literasi digital
Remaja/Anak	Rentan terhadap pengaruh negatif	Bimbingan dan pendampingan intensif
Peran Orang Tua & Guru	Sebagai pengarah dan pengawas utama	Seleksi konten dan pembinaan karakter

Tabel ini menunjukkan bahwa dampak konten TikTok sangat bergantung pada dua faktor utama: jenis konten yang dikonsumsi dan karakteristik pengguna. Konten hiburan yang tidak terkontrol dapat memicu perilaku menyimpang, terutama pada anak-anak dan remaja yang belum memiliki filter moral yang kuat. Sebaliknya, konten edukatif dan Islami berpotensi besar dalam membentuk karakter positif jika dikemas dengan pendekatan yang menarik dan relevan.

Pengguna dewasa memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyaring konten secara mandiri, namun tetap membutuhkan literasi digital agar tidak terjebak dalam konsumsi konten yang tidak produktif. Sementara itu, anak-anak dan remaja memerlukan pendampingan intensif karena mereka berada dalam fase pembentukan identitas dan nilai diri. Dalam hal ini, peran orang tua dan guru menjadi sangat penting sebagai pengarah dan pengawas utama. Mereka harus mampu melakukan seleksi konten, membimbing proses konsumsi media, serta mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam aktivitas digital anak (Firgania, 2023).

Dengan demikian, sinergi antara pengguna, pendidik, dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pemanfaatan TikTok benar-benar mengarah pada pembentukan karakter yang positif. Media sosial tidak dapat dihindari, tetapi dapat diarahkan. Ketika konten yang dikonsumsi bersifat mendidik dan inspiratif, serta didukung oleh pengawasan yang bijak, maka TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan relevan di era digital.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok, sebagai salah satu media sosial yang paling populer di era digital, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter pengguna, terutama generasi muda. Meskipun TikTok awalnya dikenal sebagai platform hiburan, perkembangan kontennya telah meluas ke ranah edukatif dan spiritual, termasuk konten Islami dan inspiratif yang mampu menanamkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, empati, dan optimisme.

Namun demikian, tidak semua konten TikTok bersifat konstruktif. Konten hiburan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan degradasi moral dan perilaku menyimpang, khususnya bagi anak-anak dan remaja yang belum memiliki filter nilai yang kuat. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok sebagai media pembentukan karakter harus disertai dengan pengawasan yang bijak dan intensif dari orang tua dan guru. Peran mereka sebagai pengarah dan pengawas sangat penting dalam menyaring konten, membimbing konsumsi media, dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam aktivitas digital anak.

Dengan pendekatan yang tepat, TikTok dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang relevan dan efektif di era masa kini. Sinergi

antara pengguna, pendidik, dan orang tua menjadi kunci utama dalam mengarahkan pemanfaatan media sosial ke arah yang mendidik dan membangun karakter. Maka, pendidikan karakter melalui media digital bukan hanya mungkin dilakukan, tetapi juga sangat diperlukan sebagai respons terhadap tantangan zaman yang terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Karakter Mahasiswa PGMI STAI Al-Azhar Menganti Gresik. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 2(1), 45-52.  
<https://ejournal.universitaspgridelta.ac.id/index.php/psd/article/view/346>.
- Ahmadi, F. (2022). *Merdeka Belajar VS Literasi Digital*. Cahya Ghani Recovery.
- Al-Jufri, A. K. (2009). *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers).
- Deriyanto, D. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2).  
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1432>.
- Fanaqi, C., Febrina, I. R., Pratiwi, R. M., & Gymnastiar, G. (2022). Pemanfaatan TikTok sebagai Media Edukasi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 8(2), 910-924.  
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/2102>.
- Firgania, W. (2023). Analisis Penggunaan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Karakter Anak Kelas V Batang, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).  
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/ijes/article/view/17142>.
- Huda, M. (2009). *Al-Qur'an dalam Perspektif Etika dan Hukum*, Yogyakarta: Teras.

- Mardiah, M., & Napratilora, M. (2021). Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 108-130. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.443>.
- Megawangi, R. (2007). *Semua Berakar pada Karakter; Isu-isu Permasalahan Bangsa*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Messy, M., & Charles, C. (2022). Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 23-30 Menurut Tafsir Al-Azhar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 472-482. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/206>.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, J. A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Guru dan Murid dalam Perspektif Kisah Musa dan Khidir dalam Surat al-Kahfi Ayat 60-82, *Jurnal Nuansa*, 15(1). <https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i1.1916>.
- Nasrullah, R. (2014). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Pratiwi, S. M. E., Agustina, R., Addarany, B. F., & Damariswara, R. (2023). Analisis Karakter Anak Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Aplikasi Tik-Tok Dan Youtube. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(3), 366-377. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i3.11378>.
- Rohmadi. (2016). *Tips Produktif Bersosial Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Salabi, A. S. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Gender: Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Putroe Nahrisyah Lhokseumawe. *Saree: Research in Gender Studies*, 3(2), 219-228. <https://doi.org/10.47766/saree.v3i2.625>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaedi, M. (2016). Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman, *Tesis, pada Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim, Malang*.